



Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 07 Pontianak Utara.

Mimi Haetami¹, Muhammad Fachrurrozi Bafadal², Rahma Wahyuni³ Jumadil Ihsan⁴, Herdi Sahrani⁵, Dinda Bela Syafira⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Jl. Prof. Dr. H. Prof. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: mfachrurrozibafadal@fkip.untan.ac.id

Abstrak:

Fasilitas merupakan elemen yang sangat penting serta krusial dalam mendukung kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, sarana serta prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara intensif dan kreatif oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan. Sebuah sekolah harus memiliki fasilitas yang baik dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Fasilitas yang memadai memastikan bahwa penyampaian materi tidak terganggu, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta efisien. Dengan fasilitas yang lengkap, pengajar akan lebih mudah dalam mengajar, khususnya dalam hal penilaian akhir dan proses evaluasi pembelajaran penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran dan juga kebenaran-kebenaran yang sesuai dengan keadaan dan objek penelitian di lapangan yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Pemeliharaan rutin dan perhatian terhadap fasilitas yang rusak sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efektif dan aman. Selain itu, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kondisi fasilitas olahraga sangat mempengaruhi partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Sarana dan prasarana, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

PENDAHUAN

Fasilitas dan infrastruktur adalah elemen yang sangat penting dan krusial dalam mendukung kelancaran serta kemudahan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara intensif dan kreatif oleh pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan. Sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pendidikan berperan

krusial dalam menentukan kualitas pembangunan sebuah negara. Kemajuan negara seringkali tercermin dari mutu pendidikannya. Negara yang tertinggal didalam bidang pendidikan akan menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembangunan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembangunan suatu negara (MUNIR, 2014)

Standar minimal sarana dan prasarana sekolah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS No.24 tahun (2007) pasal 1, yang mengatur kriteria minimum untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan, sekolah harus memiliki sarana serta prasarana yang memadai. Kriteria minimum ini meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium computer, laboratorium fisika, laboratorium kimia, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan area bermain/berolahraga.

Menurut Sinta (2019) sarana dan prasarana dalam manajemen pendidikan mencakup semua perangkat, alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di institusi pendidikan. Contoh fasilitas dan infrastruktur pendidikan meliputi berbagai bangunan seperti sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor administrasi, ruang praktik, ruang tamu, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola, serta fasilitas penunjang lainnya seperti kamar mandi, meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan tempat sampah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara kendala utamanya adalah keterbatasan dana dan proses pengalokasian bantuan pemerintah yang memakan waktu.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan lebih mudah dan efektif. Untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan rutin sangat diperlukan agar fasilitas tersebut tetap berfungsi dengan baik dan efisien. Selain itu, penting

untuk memahami peran dan lingkup setiap sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan laboratorium adalah fasilitas yang langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, fasilitas seperti ruang administrasi, kantin, masjid/mushola, area parkir, serta akses jalan ke sekolah, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara keseluruhan. Keberadaan fasilitas pendukung ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi siswa dan guru, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Fatmawati dkk., 2019).

Ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran akan menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Dampaknya, kualitas pendidikan akan menurun, yang dapat berujung pada rendahnya prestasi siswa dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengakibatkan kurang optimalnya penyampaian materi oleh guru, serta terbatasnya peluang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Miski, 2015).

Menurut Khikmah (2020) manajemen fasilitas dan infrastruktur yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjaga kebersihan dan estetika lingkungan sekolah serta menyediakan fasilitas pendidikan yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Selain itu, manajemen fasilitas dan infrastruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang cermat, penempatan staf, pengarsipan teratur, serta keterlibatan pengawas sekolah, sementara faktor penghambat meliputi komitmen dari setiap SDM, dana yang kurang mencukupi, regulasi yang rumit, dan juga kurangnya pengembangan keterampilan pegawai. Melalui manajemen fasilitas dan infrastruktur yang efektif, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran utama di sekolah yang berfungsi sebagai alat juga media untuk mengarahkan keterampilan gerak dasar fisik, perkembangan motorik serta pengetahuan dalam bidang penalaran. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan

untuk mengembangkan sikap emosional siswa, serta membekali mereka dengan pemahaman tentang bagaimana melakukan gerakan tubuh secara efektif dan aman. Dengan demikian, siswa dapat memahami manfaat dari aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas hidup dan membentuk kebiasaan hidup sehat yang seimbang, yang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Yuliandra & Fahrizqi, 2019).

Sebuah sekolah harus memiliki fasilitas yang baik dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih optimal. Fasilitas yang memadai memastikan bahwa penyampaian materi tidak terganggu, dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan fasilitas yang lengkap, guru akan lebih mudah dalam mengajar, khususnya dalam hal penilaian akhir dan proses evaluasi pembelajaran (Sudibyo & Nugroho, 2020). Berdasarkan kajian yang terperinci, peneliti akan menganalisis fasilitas sarana dan prasarana di SMPN 07 Pontianak Utara. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana fasilitas yang ada mendukung kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam serta faktual sesuai dengan situasi kondisi objek penelitian di lapangan guna mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) dilakukan dalam konteks objek yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Penggunaan metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan objek yang diteliti, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara serta studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola sekolah,

guru, dan siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi sarana serta prasarana pendidikan. Proses wawancara dilakukan dengan teknik yang sistematis, termasuk reduksi data, penarikan kesimpulan, serta eksposisi data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Rachmawati, 2017).

Selain wawancara, studi dokumen juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari dokumen-dokumen resmi, laporan, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang menjadi fokus penelitian. Melalui kombinasi metode wawancara dan studi dokumen, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan. Serta diharapkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya fasilitas pendidikan yang mencukupi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian mendasar dari kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, dan kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai penting seperti sportivitas, kerja sama tim, dan disiplin. Oleh karena itu, ketersediaan dan kondisi fasilitas olahraga di sekolah sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan jasmani. Berikut Tabel adalah sarana dan prasarana Olahraga SMP Negeri 22 Pontianak Selatan dan SMP Negeri 07 Pontianak Utara.

Tabel 1. Sarana Olahraga SMP Negeri 07 Pontianak Utara

SARANA OLAHRAGA SMP NEGERI 07 PONTIANAK UTARA								
No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		Tingkat Kerusakan			Ket.
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat	
1.	Peralatan Basket							

a. Bola Basket	5	?		
b. Ring	2		?	?
c. Net	2	?		
2. Peralatan Voli				
a. Bola Voli	6	?		
b. Net	2	?		
c. Tiang voli	2	?		
3. Peralatan Sepak Bola				
a. Bola	7	?		
b. Gawang	2	?		
4. Peralatan Senam				
a. Matras	4	?		
b. Peti Loncat	2		?	?
c. Simpai	1	?		
d. Tape recorder	1	?		
5. Peralatan Atletik				
a. Lembing	2	?		
b. Cakram	2	?		
c. Peluru	2	?		
d. Tongkat Estafet	4	?		
e. Bola Lompat				
6. Peralatan BuluTangkis				
a. Raket	2		?	?
b. Shuttlecock	20		?	?
c. Net	1	?		
7 Peralatan Tenis Meja				
a. Bola Tenis Meja	10	?		
b. Net Tenis Meja	1		?	?
c. Bet	4		?	?

8	Pemukul Kasti	2		?	?
9	Bola Kasti	15		?	
10	Stopwatch	1		?	
11	Tali Loncat	1		?	?
12	Balok Start	1		?	?
13	Start Block	1		?	?

Tabel 2. Prasarana Olahraga SMP Negeri Pontianak Utara

PRASARANA OLAHRAGA SMP NEGERI 22								
PONTIANAK SELATAN								
No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		Tingkat Kerusakan			Ket
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat	
1	Lapangan Basket	1		?	?			
2	Lapangan Voli	1		?	?			
3	Lapangan Sepak Bola							
4	Lapangan Bulu Tangkis	1		?	?			
5	Lapangan Futsal	1	?					
6	Ruangan Senam	1	?					
7	R. Sarpras/Gedung	2	?					
8	Aula	1	?					
9	Bak Pasir Lompat Jauh							
10	Lintasan Lari							
11	Tempat Bermain/Olahraga	1	?					

Pada sekolah tersebut memiliki beberapa peralatan basket yang digunakan dalam kegiatan pendidikan jasmani. Terdapat 5 bola basket, yang semuanya dalam kondisi baik.

Bola basket yang dalam kondisi baik sangat penting untuk latihan dan pertandingan, membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam dribbling, shooting, dan passing. Namun, kondisi ring basket menunjukkan beberapa masalah. Di sekolah tersebut memiliki 2 ring basket, namun salah satunya dalam kondisi rusak dan membutuhkan perbaikan sedang. Ring yang rusak dapat mengganggu latihan dan pertandingan, serta meningkatkan risiko cedera. Oleh karena itu, penting untuk segera memperbaiki atau mengganti ring yang rusak agar siswa dapat berlatih dengan aman dan efektif. Selain itu, sekolah memiliki 1 net basket yang dalam kondisi baik. Net yang baik memastikan bahwa permainan berlangsung sesuai aturan dan aman.

PEMBAHASAN

Peralatan voli yang tersedia di sekolah di SMP Negeri 07 Pontianak Utara mencakup 6 bola voli, 2 net voli, dan 2 tiang voli. Semua peralatan ini dalam kondisi baik. Bola voli yang dalam kondisi baik cukup untuk latihan kelompok besar dan pertandingan. Net dan tiang voli yang kokoh dan stabil sangat penting untuk memastikan permainan yang adil dan aman.

Sekolah memiliki 7 bola sepak yang semuanya dalam kondisi baik, cukup untuk latihan yang intensif. Namun, kondisi gawang sepak bola menunjukkan beberapa masalah. Sekolah memiliki 2 gawang, namun satu mengalami kerusakan ringan dan satu lagi kerusakan sedang. Gawang yang rusak dapat mempengaruhi kualitas permainan dan keselamatan siswa. Perbaikan atau penggantian gawang yang rusak sangat diperlukan untuk memastikan permainan yang aman dan efektif.

Peralatan senam yang tersedia di sekolah mencakup matras, peti loncat, simpai, dan tape recorder. Terdapat 4 matras, namun sebagian dalam kondisi rusak ringan dan sedang. Matras yang baik diperlukan untuk latihan senam yang aman, mengurangi risiko cedera. Oleh karena itu, perbaikan atau penggantian matras yang rusak sangat penting. Sekolah memiliki 1 peti loncat yang dalam kondisi baik, mendukung latihan loncat dan senam yang aman. Selain itu, simpai dalam kondisi baik, mendukung berbagai latihan senam. Namun, tape recorder yang tersedia perlu diperbaiki. Tape recorder digunakan untuk mendukung kegiatan senam dengan musik, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.

Peralatan atletik yang tersedia di sekolah mencakup lembing, cakram, peluru, dan tongkat estafet. Terdapat 2 lembing, 2 cakram, 2 peluru, dan 4 tongkat estafet, semuanya

dalam kondisi baik. Peralatan ini mendukung berbagai latihan atletik, termasuk lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru, dan lari estafet.

Sekolah memiliki beberapa peralatan bulu tangkis, termasuk 2 raket, 20 shuttlecock, dan 1 net. Semua raket dan shuttlecock dalam kondisi baik, mendukung latihan bulu tangkis. Namun, net bulu tangkis mengalami kerusakan ringan dan sedang. Net yang rusak dapat mengganggu permainan dan latihan, sehingga perlu diperbaiki atau diganti.

Peralatan tenis meja yang tersedia di sekolah mencakup 10 bola pingpong, 1 meja tenis, 1 net, dan 4 bet. Bola pingpong dan meja tenis dalam kondisi baik, mendukung permainan tenis meja. Namun, net dan bet tenis meja mengalami kerusakan ringan dan sedang. Perbaikan atau penggantian net dan bet yang rusak sangat diperlukan untuk memastikan permainan yang efektif.

Sekolah juga memiliki beberapa peralatan lain yang digunakan dalam kegiatan pendidikan jasmani. Terdapat 2 pemukul kasti dan 15 bola kasti, semuanya dalam kondisi baik. Selain itu, terdapat 1 stopwatch dalam kondisi baik, yang digunakan untuk mengukur waktu dalam berbagai kegiatan olahraga. Terdapat juga 1 mistar lompat tinggi dan 20 cone, semuanya dalam kondisi baik, mendukung berbagai latihan dan permainan. Terakhir, sekolah memiliki 2 bola sepak takraw dalam kondisi baik.

Fasilitas olahraga yang lengkap dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Ketika siswa memiliki akses ke peralatan yang baik, mereka lebih cenderung bersemangat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa. Guru pendidikan jasmani dapat mengajar dengan lebih efektif ketika mereka memiliki akses ke peralatan yang memadai.

Fasilitas yang baik memungkinkan guru untuk mengajarkan berbagai keterampilan dan teknik olahraga dengan lebih baik. Misalnya, dengan bola basket yang cukup dan dalam kondisi baik, guru dapat mengajarkan teknik dribbling, shooting, dan passing dengan lebih efektif.

Peralatan olahraga yang baik dan terawat mengurangi risiko cedera pada siswa. Misalnya, matras yang dalam kondisi baik sangat penting untuk latihan senam agar siswa tidak terluka saat melakukan gerakan yang berisiko tinggi. Selain itu, ring basket yang kokoh dan net voli yang kuat memastikan bahwa siswa dapat bermain dengan aman tanpa risiko

peralatan rusak saat digunakan. Siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik dan teknik olahraga dengan lebih baik jika difasilitasi oleh peralatan yang sesuai. Misalnya, raket bulu tangkis yang baik dan shuttlecock yang memadai memungkinkan siswa untuk belajar teknik permainan bulu tangkis dengan lebih baik. Demikian pula, lembing yang baik memungkinkan siswa untuk berlatih lempar lembing dengan teknik yang benar. Fasilitas olahraga yang memadai mendorong aktivitas fisik yang teratur, yang penting untuk menjaga kesehatan fisik serta mental siswa. Aktivitas fisik yang teratur membantu mencegah obesitas, meningkatkan kesehatan dari jantung dan mengurangi risiko terkena penyakit kronis. Selain itu, olahraga juga memiliki manfaat mental, seperti mengurangi perasaan stress dan meningkatkan suasana hati.

KESIMPULAN

Fasilitas olahraga di SMP Negeri 07 Pontianak Utara sebagian besar dalam kondisi baik, meskipun ada beberapa item yang memerlukan perbaikan. Pemeliharaan rutin dan perhatian terhadap fasilitas yang rusak sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efektif dan aman. Selain itu, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kondisi fasilitas olahraga sangat mempengaruhi partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin, serta investasi dalam fasilitas baru, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan siswa. Pelatihan guru dan partisipasi siswa dalam merawat peralatan olahraga juga penting untuk memastikan keberlanjutan fasilitas yang baik. Secara keseluruhan, fasilitas olahraga yang baik dan memadai sangat penting untuk mendukung kesehatan, kebugaran, dan perkembangan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.

Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 07 Pontianak Utara.
Mimi Haetami, Muhammad Fachrurrozi Bafadal, Rahma Wahyuni, Jumadil Ihsan, Herdi Sahrani,, Dinda Bela Syafira

- MUNIR, M. O. H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134–140.
<https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7745>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA (2007).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. UNPAR Press, 1, 29.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v3i1.750>